

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip – prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi, Sari dan Adhariani (2009).

Informasi akuntansi yang tidak *reliability* menyebabkan jatuhnya perusahaan-perusahaan besar pada awal dekade 2000an akibat dari skandal kasus-kasus hukum manipulasi akuntansi, perusahaan besar tersebut antara lain Enron, Merck, WorldCom dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat, Cornett *et al.*, (2006).

Dalam kasus Enron misalnya, perusahaan yang menduduki ranking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dan merupakan perusahaan energi terbesar di AS jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang

hampir sebesar US \$ 31.2 milyar. Dalam kasus Enron diketahui terjadinya perilaku moral hazard diantaranya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian.<https://uwiiii.wordpress.com/2009/11/14/kasus-enron-dan-kap-arthur-andersen/>

Kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi di Indonesia seperti pada perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk. Dalam kasus PT. Kimia Farma manipulasi laporan keuangan adalah kasus mark-up laporan keuangan PT. Kimia Farma yang overstated, yaitu adanya penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp 32,668 miliar (karena laporan keuangan yang seharusnya Rp 99,594 miliar ditulis Rp 132 miliar). Berbagai kasus yang terjadi menunjukkan perlunya informasi keuangan yang berkualitas dan bermanfaat untuk para penggunanya.

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan seharusnya relevan Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya Gideon (2005)

Dalam mengolah akuntansi agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat maka perusahaan dihadapkan pada keterbatasan (*constraint*) salah satunya adalah konservatisme. Konservatisme pada masa sekarang ini lebih dikaitkan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*). Para kreditur mendesak agar laporan keuangan disusun dengan

berpedoman pada konsep konservatisme. Maksud utama mereka adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya Sari dan Adhariani (2009).

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) masih terdapat beberapa metode akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme diantaranya yaitu PSAK No.14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan, PSAK No.16 mengenai aktiva tetap dan penyusutan, PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut. Penerapan konsep ini juga akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang Sari dan Adhariani (2009).

Laporan keuangan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan. Dengan asumsi pasar yang lebih efisien secara keputusan, investor diharapkan dapat menerima sinyal dan mengoreksi *undervalue* ekuitas perusahaan dengan menilai ekuitas perusahaan dengan harga yang lebih tinggi Purwanti dan Riduwan (2014). Konservatisme memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi penilaian ekuitas, konservatisme itu baik karena dapat

menghasilkan laba yang berkualitas dan membantu perusahaan agar tidak membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal Kasmir (2008:196). Laba menarik para investor untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Perusahaan selalu berupaya agar *Return on Investment* (ROI) dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROI menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROI maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Penelitian ini mencoba meneliti apakah pilihan perusahaan untuk menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme dan ROI mempengaruhi nilai perusahaan. Adanya hasil pro dan kontra dalam penelitian pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas mendorong digunakannya variabel *Corporate Governance* (CG) sebagai variabel pemoderasi (Fala, 2007). CG yang mengandung lima unsur penting yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan serta nilai perusahaan akan dapat dinilai dengan baik oleh investor. CG merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen

perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang konservatisme terhadap nilai perusahaan diantaranya Purwanti dan Riduwan (2014) periode 2009-2011, Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 76 perusahaan meneliti tentang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dan *good corporate governance* sebagai pemoderasi, dari hasil penelitian tersebut variabel konservatisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, selanjutnya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap reaksi pasar dan mampu memoderasi konservatisme akuntansi dengan reaksi pasar dan konservatif dimoderasi dengan dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fala (2007) meneliti tentang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan dimoderasi oleh *good corporate governance* tahun 2000-2005 dengan sampel 23 perusahaan, dari penelitian tersebut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh positif secara signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan, hasil penelitian ini juga membuktikan *corporate governance* merupakan variabel pemoderasi meskipun pengaruhnya negative sedangkan kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi

Yenti dan Syofyan (2013) meneliti tentang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dengan *good corporate governance*

sebagai variabel pemoderasi tahun 2006-2010 dengan sampel 48 perusahaan. Hasil penelitian Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Kepemilikan manajerial bukan variabel pemoderasi atau tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan konservatisme akuntansi dan Jumlah Dewan Komisaris merupakan variabel pemoderasi atau memperkuat hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas

Jusny (2014) meneliti tentang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh *good corporate governance* (studi empiris pada perusahaan sektor retail trade yang *listing* di bursa efek indonesia) tahun 2010-2012, dari penelitian tersebut Secara simultan, variabel-variabel yang diproksikan ke dalam konservatisme akuntansi dan elemen-elemen *good corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

Konsep konservatisme merupakan suatu konsep yang masih menjadi pro dan kontra dan adanya ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian sebelumnya sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut. Periode penelitian ini yaitu dari tahun 2011-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Purwanti (2014), Fala (2007) dan lainnya yaitu dalam penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi dan menambahkan *Return on Investment* (ROI) sebagai variabel independen.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara konservatisme akuntansi dan ROI terhadap Nilai Perusahaan dengan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Penggunaan perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini karena sektor manufaktur menunjukkan beragam karakteristik perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka diambil judul penelitian, “PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI PERUSAHAAN DI INDONESIA DAN *RETURN ON INVESTMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI PEMODERASI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah konservatisme akuntansi dan ROI berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah mekanisme *CG* (kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kepemilikan institusional) mampu memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah mekanisme *CG* (kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kepemilikan institusional) mampu memoderasi hubungan antara ROI terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan bahwa konservatisme akuntansi dan ROI berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk membuktikan bahwa mekanisme *CG* (kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kepemilikan institusional) mampu memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk membuktikan bahwa *CG* (kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kepemilikan institusional) mampu memoderasi hubungan antara ROI terhadap Nilai Perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan dan manajemen perusahaan

Untuk membantu para pemakai laporan keuangan dan manajemen perusahaan dalam memahami peranan praktek *corporate governance* akan memperkuat atau memperlemah konservatisme dan ROI dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh konservatisme dan ROI terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai moderating variabel.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.